

Analisis Kemandirian Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika pada Materi Himpunan Kelas VII SMP Negeri 4 Panji

Dina Anggraini Susanti^{1*}, Miftahus Surur², Yesi Puspitasari³

^{1,2,3} STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

*Corresponding author: dinaanggrainisusanti14@gmail.com

Abstract: One of the common issues in mathematics learning at the junior high school level is the lack of student learning independence, especially when completing tasks or exercises, where students tend to rely on assistance from peers. This study aims to analyze students' learning independence in mathematics learning, specifically on the topic of sets, among seventh-grade students at SMP Negeri 4 Panji. The research employed a qualitative descriptive approach with a total of 18 student respondents. Data were collected through interviews and learning independence questionnaires, which were based on five indicators: responsibility, initiative, self-confidence, independence from others, and the ability to make decisions and maintain discipline. The findings indicate that the level of student learning independence falls into the "good" category, with an overall average score of 72%. Factors influencing students' learning independence include internal factors (from within the students themselves) and external factors (such as family conditions). These findings are expected to serve as a reference for efforts to improve students' learning independence both in school and at home.

Keywords: independent learning; mathematics

Abstrak: Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran matematika di tingkat SMP adalah rendahnya rendahnya kemandirian belajar siswa, khususnya saat mengerjakan tugas atau soal, dimana siswa cenderung bergantung pada bantuan teman. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian siswa dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 4 Panji. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek sebanyak 18 siswa. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan angket kemandirian belajar siswa yang mengacu pada lima indikator, yaitu tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan dan disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemandirian belajar siswa berada pada kategori baik, dengan rata-rata skor keseluruhan 72%. Faktor – faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa meliputi faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (kondisi keluarga). Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam upaya meningkatkan kualitas kemandirian belajar siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Kata kunci: Kemandirian Belajar; Matematika

Copyright (c) 2025 The Authors. This is an open-access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Received: 23-06-2025

Revised: 23-07-2025

Accepted: 29-07-2025

Published: 08-08-2025

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan fundamental setiap individu karena berperan penting dalam menggali dan mengembangkan potensi diri. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga membentuk kemandirian individu dalam menjalani kehidupan secara dewasa (Linisari & Arif, 2022). Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan inti utama yang memungkinkan terjadinya

perubahan perilaku serta perolehan pengetahuan baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Agar hasil belajar optimal, siswa perlu mengembangkan kemandirian belajar (Zulaiha, 2023). Belajar secara mandiri membantu siswa membentuk sikap tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan dalam mengatur serta mengevaluasi proses belajarnya secara efektif (Sma & Timur, 2023). Dalam proses pembelajaran, siswa dituntut untuk mampu menentukan tujuan belajar, memanfaatkan sumber belajar secara optimal, dan mengontrol proses belajarnya sendiri (Nurjanah, 2022). Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk mengambil keputusan dalam belajar, bertanggung jawab atas tindakannya, percaya diri, serta menunjukkan inisiatif dalam menyelesaikan masalah (Supiani & Firmansyah, 2023). Indikator kemandirian belajar mencakup keinginan yang kuat untuk belajar, inisiatif dalam menghadapi masalah, tanggung jawab terhadap perilaku, serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan tugas secara mandiri.

Matematika merupakan ilmu dasar yang diajarkan di setiap jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi (Agustiani, 2021), dan berperan penting dalam membentuk pola pikir logis, sistematis, serta meningkatkan daya ingat siswa (Abror, 2022). Namun demikian, banyak siswa yang memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit, membosankan, dan kurang diminati (Sholiha, 2022), sehingga menghambat semangat dan motivasi belajar. Salah satu topik dasar dalam matematika adalah materi himpunan, yang menekankan pemahaman konsep seperti diagram Venn, notasi, dan simbol-simbol himpunan. Meskipun topik ini tidak memuat banyak rumus kompleks, namun masih ditemukan siswa yang kesulitan dalam memahami konsep dasar maupun operasi himpunan (Fitriyana & Sutirna, 2022). Bahkan dalam praktik di lapangan, masih ditemukan siswa yang saat mengerjakan tugas atau tes lebih memilih menyalin jawaban dari teman dibandingkan berusaha menyelesaikan secara mandiri, yang menunjukkan rendahnya kemandirian belajar (Maruhawa, 2025). Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh signifikan terhadap kemampuan penalaran (Indah, 2021; Marniati, 2021), hasil belajar (Ilmaknun, 2023), prestasi akademik (Salsabila, 2023; Apriyanto, 2023), gaya belajar (Alisa, 2022), serta minat belajar siswa (Rahuma, 2024). Meskipun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran matematika pada materi himpunan masih terbatas, khususnya di tingkat

Sekolah Menengah Pertama. Dengan berlakunya Kurikulum Merdeka, materi himpunan diajarkan pada semester ganjil kelas VII. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Namun, masih terdapat kesenjangan antara harapan kurikulum dan realitas kemandirian siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan di kelas VII SMP Negeri 4 Panji. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan tingkat kemandirian belajar siswa berdasarkan lima indikator utama.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa.
3. Memberikan gambaran mengenai peran kemandirian belajar terhadap pemahaman materi dan penyelesaian soal matematika secara mandiri.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai persepsi dan interpretasi siswa terhadap kemandirian belajar dalam pembelajaran matematika pada materi himpunan. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara langsung sikap, pengalaman, dan respons siswa dalam konteks pembelajaran yang alami.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMP Negeri 4 Panji pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Jumlah subjek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah 18 siswa, yang dipilih berdasarkan keterlibatannya dalam pembelajaran matematika serta kesediaannya mengikuti seluruh rangkaian proses penelitian.

Prosedur pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, yaitu penyusunan instrumen, pengumpulan data melalui observasi, angket, dan wawancara, hingga tahap analisis dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan di dalam lingkungan sekolah dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas serta interaksi siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti kegiatan belajar.

Instrumen dan alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi partisipatif, digunakan untuk menilai secara langsung bagaimana siswa menerapkan kemandirian belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti

berperan sebagai pengamat yang aktif dalam mengamati perilaku siswa di kelas.

2. Angket (kuesioner), digunakan untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa berdasarkan lima indikator, yaitu tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain, serta kemampuan mengambil keputusan dan disiplin. Angket disusun dalam bentuk skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban.
3. Wawancara, dilakukan secara mendalam kepada beberapa siswa dan guru matematika guna menggali pemahaman lebih lanjut mengenai pengalaman belajar siswa serta faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian mereka.
4. Dokumentasi, digunakan sebagai pendukung data, meliputi hasil tugas siswa, nilai ulangan, dan catatan guru selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri atas:

1. Observasi, untuk menilai bagaimana kemandirian belajar diterapkan dalam situasi pembelajaran nyata.
2. Angket/kuesioner, untuk mengukur tingkat kemandirian belajar siswa secara kuantitatif.
3. Wawancara, untuk memperoleh informasi secara kualitatif mengenai pengalaman dan persepsi siswa maupun guru.
4. Penarikan kesimpulan, dilakukan dengan mengolah semua data yang diperoleh dari berbagai sumber, sehingga diperoleh gambaran yang utuh.

Teknik analisis data menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan persentase. Data dianalisis berdasarkan kategori indikator kemandirian belajar, kemudian dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase.

F = Frekuensi yang ingin dicari presentasenya.

N = Number of cases (Jumlah frekuensi)

Tabel 1. Kategori Kemandirian Belajar

Skor Kemandirian Belajar (%)	Kategori
81 – 100	Sangat Baik/Tinggi
61 – 80	Baik/Tinggi
41 – 60	Cukup Baik/Sedang
21 – 40	Kurang Baik/Rendah

0 – 20Sangat Rendah

Sumber : (Utama, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kemandirian belajar pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 4 PANJI menunjukkan berada pada kategori baik/tinggi. Kemandirian belajar merupakan suatu kondisi dimana siswa memiliki kemampuan dan kemauan untuk mengatur serta mengontrol proses belajarnya sendiri tanpa ketergantungan berlebihan terhadap bantuan orang lain. Siswa yang mandiri akan cenderung aktif, antusias dan percaya diri dalam mengikuti proses pembelajaran. Sesuai hasil wawancara kepada guru dan enam siswa kelas VII, kemandirian belajar siswa dapat dilihat pada indikator tanggung jawab siswa mampu menyelesaikan tugas dan kewajiban belajarnya. Ia menyadari keberhasilan belajarnya tergantung pada usahanya sendiri. Inisiatif siswa memiliki dorongan untuk mencari informasi terkait materi yang belum dipahami dari referensi ataupun media sosial. Percaya diri siswa yakin terhadap kemampuannya sendiri dan tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan. Kepercayaan diri siswa membuat berani mengungkapkan pendapat. Pada indikator mampu mengambil/memutuskan tindakan dan disiplin siswa mentaati semua peraturan yang ada disekolah guna untuk mengikuti pembelajaran tepat waktu, sehingga siswa dapat mengikuti semua proses pembelajaran dengan baik.

Sejalan dengan hal tersebut menurut Lovez (2023) kemandirian belajar ialah suatu cara untuk belajar dimana siswa punya sikap inisiatif, memilih sumber belajar, menjadikan kendala sebagai tantangan, siswa dapat menggunakan berbagai sumber, mengevaluasi hasil belajar serta memiliki konsep diri. Dengan kemandirian belajar, siswa akan mampu menghadapi segala kendala yang dihadapi yang dapat berdampak pada kemampuan menganalisis dan pengembangan berpikir kritis.

Untuk menganalisis kemandirian belajar siswa dengan menggunakan data yang diperoleh melalui angket skala Likert yang terdiri dari 10 pernyataan serta wawancara semi-terstruktur dengan satu guru dan enam siswa yang dipilih secara acak. Angket terdiri dari 10 pernyataan dengan empat pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skor jawaban kemudian dikonversi menjadi persentase dan dikategorikan berdasarkan lima indikator kemandirian belajar. Hasil rekapitulasi

persentase per indikator ditampilkan pada tabel 1 berikut:

Tabel 2. Persentase Kemandirian Belajar Siswa per Indikator

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Tanggung jawab	70%	Baik
2	Inisiatif	71,5%	Baik
3	Percaya diri	74%	Baik
4	Tidak tergantung pada orang lain	71,5%	Baik
5	Mampu mengambil keputusan dan disiplin	71,5%	Baik

Secara umum, kelima indikator berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa memiliki kecenderungan untuk belajar secara mandiri. Hasil wawancara mendukung data angket, di mana sebagian besar siswa mengaku mampu menyelesaikan tugas matematika secara mandiri, kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran matematika adalah ketika mereka tidak mengerti atau kurang paham terhadap materi yang terkait/diajarkan yang menimbulkan rasa bosan. Dengan rasa keinginan dan kemauan mereka yang tinggi, maka mereka semua termotivasi untuk belajar mandiri.

Klasifikasi tingkat kemandirian belajar berdasarkan hasil angket adalah sebagai berikut:

1. Dari 18 siswa terdapat 1 siswa (6%) berada pada kategori sangat baik (81–100%), menunjukkan karakteristik seperti percaya diri tinggi, tidak bergantung pada orang lain, serta mampu mengatur proses belajarnya secara konsisten.
2. Hampir seluruh siswa dengan jumlah 17 siswa (94%) berada pada kategori baik (60–80%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan belajar mandiri yang baik, namun masih membutuhkan arahan atau dukungan ringan dari guru atau lingkungan.

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Panji dengan pertimbangan bahwa jenjang ini merupakan masa transisi dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama, yang menjadi momen penting dalam pembentukan sikap kemandirian belajar. Hasil penelitian terhadap 18 siswa menunjukkan bahwa secara umum tingkat kemandirian belajar siswa berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa telah memiliki dasar-dasar kemandirian dalam pembelajaran matematika, khususnya pada materi himpunan. Hasil penelitian

dianalisis berdasarkan lima indikator kemandirian belajar, yaitu:

1. Tanggung Jawab

Sebagian besar siswa menunjukkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas secara mandiri dan tepat waktu. Hal ini sejalan dengan temuan Zulaiha (2023), yang menyatakan bahwa tanggung jawab dalam belajar merupakan indikator awal dari terbentuknya kemandirian belajar. Walaupun demikian, kesadaran siswa masih perlu ditingkatkan agar dapat konsisten dalam menjalankan kewajiban akademiknya tanpa dorongan dari pihak lain.

2. Inisiatif

Siswa menunjukkan inisiatif yang tinggi untuk belajar tanpa bergantung pada arahan guru maupun dorongan orang tua. Temuan ini diperkuat oleh Supiani dan Firmansyah (2023), yang menyatakan bahwa inisiatif dalam menghadapi masalah merupakan refleksi dari kemandirian berpikir. Meski begitu, masih ada sebagian siswa yang perlu didorong lebih aktif dalam mengambil langkah pertama untuk belajar.

3. Percaya Diri

Kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat dan menyelesaikan tugas termasuk dalam kategori tinggi. Ini mendukung hasil penelitian dari Indah (2021), yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki rasa percaya diri cenderung lebih mudah mengelola proses belajar secara mandiri. Meskipun demikian, ada sebagian kecil siswa yang masih merasa ragu terhadap kemampuan sendiri, yang menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang mendukung rasa percaya diri.

4. Tidak Bergantung pada Orang Lain

Siswa terbiasa menyelesaikan tugas secara mandiri, meskipun jika menemui kesulitan mereka mencari bantuan melalui berbagai sumber seperti media sosial, buku, atau teman yang lebih memahami. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurjanah (2022), bahwa kemandirian bukan berarti tidak membutuhkan bantuan sama sekali, tetapi mampu memutuskan kapan dan bagaimana mencari bantuan secara tepat. Upaya mencari informasi secara aktif mencerminkan keterampilan belajar mandiri yang adaptif.

5. Kemampuan Mengambil Keputusan dan Disiplin

Siswa menunjukkan sikap disiplin dan kemampuan mengambil keputusan dalam kegiatan belajar. Hal ini mencerminkan kemampuan metakognitif dalam mengatur dan mengevaluasi proses belajar mereka sendiri, sebagaimana dijelaskan dalam teori kemandirian belajar oleh Suhendi (dalam Nurjanah, 2022). Disiplin yang konsisten akan mendukung keberhasilan siswa dalam menghadapi tugas-tugas akademik secara mandiri.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

1. Faktor internal, meliputi motivasi belajar, kepercayaan diri, disiplin, inisiatif, dan minat terhadap matematika. Temuan ini sesuai dengan penelitian Ilmaknun (2023) yang menegaskan bahwa motivasi internal siswa memainkan peran kunci dalam menentukan tingkat kemandirian mereka.
2. Faktor eksternal, seperti dukungan teman, peran guru, kondisi keluarga, akses sumber belajar, serta kegiatan kelompok. Ini diperkuat oleh penelitian Salsabila (2023) yang menunjukkan bahwa lingkungan belajar yang suportif sangat mempengaruhi pengembangan kemandirian siswa.

Integrasi dengan Teori dan Penelitian Sebelumnya

Temuan penelitian ini memperkuat teori konstruktivisme, di mana siswa dianggap sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan dan mengembangkan strategi belajarnya sendiri. Penelitian ini juga mengonfirmasi hasil studi sebelumnya seperti milik Marniati (2021), bahwa kemandirian belajar memiliki hubungan kuat dengan kemampuan penalaran dan prestasi akademik siswa.

Namun, novelty dari penelitian ini terletak pada fokusnya terhadap kemandirian belajar dalam konteks pembelajaran matematika pada materi himpunan di tingkat kelas VII, yang masih jarang dikaji secara spesifik. Penelitian ini juga menekankan integrasi indikator kemandirian belajar dengan strategi guru dan respons siswa dalam konteks Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan ritme mereka sendiri.

Implikasi Penelitian

1. Bagi Guru

Hasil penelitian ini mengimplikasikan perlunya guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kemandirian siswa, misalnya melalui pembelajaran berbasis proyek, penugasan reflektif, penggunaan media interaktif, dan pemberian umpan balik yang membangun. Guru juga disarankan untuk memberi ruang bagi siswa dalam mengambil keputusan belajar dan mengeksplorasi materi secara mandiri.

2. Bagi Siswa

Siswa perlu ditanamkan kesadaran bahwa belajar mandiri merupakan bagian penting dari pengembangan diri. Pembiasaan belajar yang disiplin, inisiatif dalam mencari sumber belajar, serta keberanian dalam bertanya menjadi hal yang harus terus dilatih agar kemandirian belajar dapat meningkat secara berkelanjutan.

3. Bagi Sekolah

Sekolah berperan penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran yang mendukung kemandirian siswa, melalui penyediaan fasilitas belajar yang memadai seperti perpustakaan, ruang baca, dan akses digital. Selain itu, sekolah juga perlu menyediakan program pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kemandirian siswa.

SIMPULAN

Dari hasil analisis dan juga pembahasan mengenai penelitian yang berjudul “Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Himpunan SMP NEGERI 4 PANJI” dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa di kelas VII berada pada kategori baik/tinggi. Hal ini dapat dilihat pada 5 indikator kemandirian belajar yaitu tanggung jawab, inisiatif, percaya diri, tidak bergantung pada orang lain dan mampu memutuskan tindakan dan disiplin. Mereka berusaha sebaik mungkin untuk belajar disekolah maupun dirumah walaupun masih ada sebagian kecil dari mereka, belajar karena dipaksa oleh orang tua maupun guru disekolah yang berarti kemandirian belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan keluarga serta sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama antara pihak sekolah (guru) dan wali murid (orang tua) untuk selalu memberikan dukungan positif dan memberikan motivasi agar siswa mempunyai kemandirian dan kesadaran bahwa semua itu sangat penting bagi dirinya terlebih untuk masa depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada pihak SMP Negeri 4 Panji, khususnya kepada guru mata pelajaran matematika dan para siswa yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang sangat berharga selama proses penyusunan artikel ini. Dukungan dari teman – teman yang turut memberikan semangat juga sangat berarti bagi penulis.

DAFTAR RUJUKAN

- Abror, M. H. (2022). Self-Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 233–242. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i2.1676>
- Agustiani, S., Agustiani, N., & Nurcahyono, N. A. (2021). Analisis Berpikir Literasi Matematika Berdasarkan Kemandirian Belajar Siswa SMP. *EQUALS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 4(2), 67–78. <https://doi.org/10.46918/equals.v4i2.966>
- Alisa, N., Musli, A. M., & Aprisal, A. (2022). Pengaruh Gaya Belajar Dan Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Di Sman 1 Majene. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 3(3), 568–575. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.170>
- Apriyanto, M. ., & Aliatussa’adah, S. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Sosial dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Prosiding Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 58, 213–224.
- Fitriyana, D., & Sutirna. (2022). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII Pada Materi Himpunan. *Journal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 512–520. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1990>
- Ilmaknun, L., & Ulfah, M. (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 416–423. <https://doi.org/10.55338/saintek.v5i1.1401>
- Indah, R. P., & Farida, A. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Derivat: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(1), 41–47. <https://doi.org/10.31316/j.derivat.v8i1.1641>
- Lestari, I., Rosyana, T., & Luvy Sylviana Zhanty. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Kelas VII pada Materi Himpunan. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(6), 1841–1848. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i6.1841-1848>
- Linajari, R., & Arif, S. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 186–194. <https://doi.org/10.21154/jtii.v2i2.874>
- Marniati, Jahring, & Yuliani, W. (2021). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Loea. *Arus*

Jurnal Pendidikan, 1(2), 35–40. <https://doi.org/10.57250/ajup.v1i2.5>

- Maruhawa, I. A., Gulo, H., & Zega, N. A. (2025). *Edusaintek : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Kurikulum Pada Pembelajaran Ipa Di Uptd Smp Negeri 1 Gunungsitoli Utara : Jurnal Pendidikan , Sains dan Teknologi Vol . 12 (2) 2025 | 868. 12(2), 867–889. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v12i2.1737>*
- Nurjanah, A., Haerudin, & Dewi Nur, I. R. (2022). Analisis Kemandirian Belajar Matematika Saat Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Pada Siswa SMA. *Journal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), 589–598. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.1961>
- Rahuma, A. (2024). *Analisis Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMA Negeri 16 Samarinda. 12(3), 1276–1292. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v12i3.1763>*
- Salsabila, C. A., Aini, A. N., Putri, N. K., & ... (2023). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas 5 Di Sd Negeri 4 Karangbener Kabupaten Kudus. *Proceeding ...*, 168–176. <https://journal.um-surabaya.ac.id/Pro/article/view/19726/6731>
- Sholiha, T. A., Kurniati, N., Tyaningsih, R. Y., & Prayitno, S. (2022). Pengaruh Self-Regulated Learning (SRL) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMAN 1 Masbagik. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(3), 1355–1362. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i3.745>
- Sma, S., & Timur, N. H. (2023). *PENGARUH KEMAMPUAN DASAR MATEMATIKA DAN KEBIASAAN BELAJAR MANDIRI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA N 4 HALMAHERA TIMUR Yulismah. 9–17. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10408245>*
- Supiani, E. M., & Firmansyah, D. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Pasca Pembelajaran Daring. *JPMI: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 6(3), 1125–1134. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v6i3.17066>
- Syahruda, S., Bistari, B., & Halidjah, S. (2022). Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Sdit Al-Mumtaz Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(3), 1–8. <https://doi.org/10.26418/jppk.v11i3.53677>
- Zulaiha, S., Meldina, T., & Ariani, Y. (2023). Analisis Kemandirian Belajar Siswa Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 109. <https://doi.org/10.29240/jpd.v7i1.7440>